

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RENTABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SILVY WAHYU PERMATASARI
2017210775**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Silvy Wahyu Permatasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 1999
N.I.M : 2017210775
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Rentabilitas Pada
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa
Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Drs. Ec. HERIZON, M.Si)
NIDN. 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :

(BURHANUDIN, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

***The Effect Of Financial Performance To Rentability in Foreign
Exchange National Commercial Private Bank***

SILVY WAHYU PERMATASARI

2017210775

Email : 2017210775@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial Business that collects funds from the public in the form of deposits and distribute them to the public in the form of credit to improve the lives of many people. The purpose of this study to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (APB), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (PDN), Operational Expenses and Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR), Fixed Asset Capital Ratio (FACR) toward to Return On Asset (ROA) simultaneously and partially. The subject of this study is Bank Umum Swasta Nasional Devisa In Indonesia, and the period from quarter of 2015 until two quarter of 2020. This study used purposive sampling and the sample is Bank Capital Indonesia, Bank China Construction, dan Bank Multiarta Sentosa. The results of this study revealed that 1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have a significant effects on ROA simultaneously, 2) APB, IRR, PDN, and FBIR have a positive non significant effects on ROA partially; 3) NPL and BOPO have a significant negatif effects on ROA partially; 4) LDR, IPR, FBIR and FACR have a negatif non significant effects on ROA partially; 5) BOPO is the most dominant effects on ROA. The financial bank have a effect of profit after tax to increase bank profitability.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability, Profitability, Foreign Exchange National Private Bank.

PENDAHULUAN

Kegiatan atau operasional bank memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satunya yaitu ROA. Keberadaan suatu bank memberikan manfaat pada aspek perekonomian, sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat industri perbankan sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk salah satunya meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan

dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada bank tersebut. Selama periode penelitian perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan, dibuktikan melalui tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
Periode 2015 – 2020
(dalam persen)

No	Nama Bank	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK BUKOPIN.TBK	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.22	3.15	0.13	-0.23	0.13	1.58	0.56	0.54
2	PT. BANK BUMIARTA.TBK	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	-0.12	0.96	-1.96	0.82	0.74	1.36	-0.19
3	PT. BANK CAPITAL INDONESIA.TBK	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	0.90	-1.82	0.13	-1.84	0.77	-0.50	0.78	-0.78
4	PT. BANK CENTRAL ASIA.TBK	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.24	4.02	0.45	3.12	-0.84	3.81	-0.02
5	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	-0.02	0.71	-0.40	0.42	-0.52	0.71	-0.20
6	PT. BANK CIME NIAGA.TBK	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	0.02	0.96	0.02	1.67	0.02	-1.51	0.52	0.20
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA.TBK	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	2.99	-0.48	2.95	1.80	1.22	-0.12	2.31	0.18
8	PT. BANK GANESHA	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	0.16	1.82	0.32	1.03	0.68	2.71	0.79	1.16
9	PT. BANK HSBC INDONESIA	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.13	-1.58	2.72	2.95	1.64	0.24	1.02	0.22
10	PT. BANK IBK INDONESIA	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.77	-1.89	-3.87	11.54	3.72	-3.97	0.20	0.53
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2.06	-0.17	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.56	-4.49	1.33	-1.75	0.67	0.09	1.60	-1.10
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA.TBK	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	-2.25	-5.46	0.29	1.07	-3.47	-3.65	-2.50	-0.38
13	PT. BANK MASPION INDONESIA.TBK	1.10	0.30	1.67	0.57	1.80	-0.07	1.54	-0.32	1.13	-1.14	1.08	0.11	1.35	-0.09
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL.TBK	2.10	0.12	2.05	-0.07	1.30	-0.73	0.73	1.20	0.78	2.02	0.39	0.53	1.22	0.51
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA.TBK	0.80	0.39	1.48	0.68	1.23	-0.25	1.48	2.23	1.09	2.71	1.01	0.74	1.18	1.08
16	PT. BANK MAYORA	1.24	0.60	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.73	-1.35	0.25	-2.28	0.07	1.19	0.75	-0.38
17	PT. BANK MEGA.TBK	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	-1.32	2.90	0.89	2.93	1.66	2.48	0.39
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA.TBK	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.68	2.72	4.02	1.60	-2.32	2.72	0.06
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL.TBK	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	3.66	0.27	-0.73	0.13	-0.53	-1.02	-0.71
20	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	1.60	-0.40	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.67	-5.04	1.28	-0.10	0.74	0.41	1.45	-0.85
21	PT. BANK NATIONAL NOBU.TBK	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-3.54	0.52	-1.69	0.70	3.66	0.51	-0.25
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN.TBK	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.22	-10.48	0.17	23.09	-5.74	-1.33	1.06	1.51
23	PT. BANK OCB NISP.TBK	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.10	0.05	2.22	1.49	2.29	1.57	2.02	0.55
24	PT. BANK PAN INDONESIA.TBK	1.27	-0.52	1.69	0.41	1.61	-0.07	2.25	0.77	2.09	1.24	1.77	2.58	1.78	0.74
25	PT. BANK PERMATA.TBK	0.16	-1.00	-4.89	-0.05	0.61	5.50	0.78	2.37	1.30	1.17	0.93	1.45	-0.19	1.57
26	PT. BANK QNB INDONESIA.TBK	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	6.02	0.02	-5.32	-4.83	-2.59	-1.81	-1.11
27	PT. BANK SEI INDONESIA	-6.10	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	3.95	-2.37	2.37	4.02	1.15	-20.12	0.68	-2.79
28	PT. BANK SHIHAN INDONESIA	0.76	-0.40	0.75	-0.01	2.19	1.44	1.98	-2.905	0.43	-7.25	1.18	-10.86	1.22	-7.69
29	PT. BANK SINARMAS.TBK	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-0.59	0.23	-0.27	0.35	33.26	0.79	5.44
30	PT. BANK UOB INDONESIA	0.77	-0.46	0.77	0.00	0.32	-0.45	0.71	-1.30	0.87	0.68	0.83	2.19	0.71	0.11
31	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL.TBK	0.63	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-2.44	-0.09	-0.78	0.06	5.14	0.35	0.29
	RATA-RATA	0.73	-0.38	0.79	0.22	0.88	0.09	1.16	-1.67	0.98	1.16	0.96	0.29	0.92	-0.05

Sumber Data : Laporan Publikasi OJK (www.ojk.go.id)

Keterangan : Per Juni 2020

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas atau Rentabilitas Bank

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dapat menghasilkan persentase yang tinggi,

profitabilitas bank (Kasmir, 2019:220-222) yaitu sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA suatu bank

apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. Untuk perumusan dalam menghitung ROA yaitu seperti dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas bank yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio untuk mengukur kinerja kualitas aset (Kasmir, 2019:223-228) sebagai berikut :

LDR (Loan To Deposit Ratio)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga. Dirumuskan sebagai berikut : (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39 /SEOJK.03/2017)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rumus yang dapat digunakan menghitung NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan menghitung APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Untuk rumus yang dapat digunakan dalam mencari IPR yaitu sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (SE OJK NO. 43/OJK.03/2016):

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

Interest Rate Risk Ratio (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Julius R Latumaerissa, 2014:203).

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest rate sensitivity asset)}}{IRSL \text{ (Interest rate sensitivity liability)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara

keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung BOPO yaitu sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR (*Fee Base Income Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Untuk rumus menghitung FBIR sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend.Ops Diluar Pend.Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas Bank

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas sebagai berikut (Kasmir, 2016:151) :

FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*)
Fixed Asset Capital Ratio atau FACR yaitu merupakan suatu penanaman aset tetap pada modal, dimana aset tetap terdiri dari dua macam, yaitu aset tidak bergerak dan aset bergerak. Untuk rumus menghitung FACR sebagai berikut

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh antar Variabel

H₁: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh LDR terhadap ROA LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi, jika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat ROA juga meningkat. Penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

H₂: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA IPR memiliki pengaruh positif

terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga sehingga lababank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang terhadap ROA.

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi, karena jika NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun ROA bank juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H₄: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H₅: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR positif terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandy Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami

penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan turun.

H₆: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank serta modal bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas persentase yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun dan ROA bank juga menurun.

H₇: PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), Dandy Macelano (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H₈: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2013), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

H₉: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

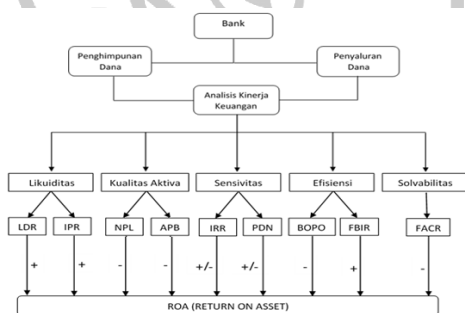
Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi, apabila FACR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kenaikan aset tetap dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total modal. Akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh aset menjadi aset produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aset tetap yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, dengan demikian laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Adi Fernanda Putra (2015) yang menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. H_{10} : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan publikasi dan direktori Perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA (Return On Asset) dengan subyek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020.

Populasi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki Total Aset sebesar Sepuluh Triliun Rupiah sampai dengan Dua Puluh Triliun Rupiah (Rp. 10 Triliun Rupiah – Rp. 20 Triliun Rupiah), yang memiliki rata-rata tren ROA yang negatif dan status bank nya adalah yang termasuk ke dalam Bank Konvensional.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Tabel 2
SAMPEL PENELITIAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
BERDASARKAN TOTAL ASET

No.	Nama Bank	Total Aset	Rata-rata Trend ROA	Status Bank
		(Dalam Jutaan Rupiah)	Presentase	
1	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	17.505.428	-0,60	Konvensional
2	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	19.080.739	-0,18	Konvensional
4	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	18.498.251	-0,20	Konvensional

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id per Juni 2020

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR tertinggi dimiliki oleh Bank *China Construction* sebesar 87,26 persen dan cenderung meningkat sebesar 0,49 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam mengelola total kredit yang disalurkan menggunakan DPK. Bank *capital* memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 57,79 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 1,23 persen, artinya bank *capital* memiliki tingkat likuiditas yang rendah dalam mengelola total kredit yang disalurkan.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR tertinggi dimiliki oleh Bank *Capital Indonesia* sebesar 26,91 persen dan cenderung menurun sebesar -0,28 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam mengelola surat-surat berharga yang disalurkan menggunakan DPK. Bank *China Construction* memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 10,65 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,20 persen, artinya Bank *capital* memiliki tingkat likuiditas yang rendah

dalam mengelola surat-surat berharga yang disalurkan.

Performing Loan (NPL)

NPL tertinggi dimiliki oleh Bank *China Construction* sebesar 5,40 persen dan cenderung meningkat sebesar 0,11 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat kualitas aset yang rendah dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan terhadap total kredit. Bank *Multiarta* memiliki rata-rata NPL terendah sebesar 1,38 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,15 persen, artinya Bank *Multiarta* memiliki tingkat kualitas aset yang tinggi dalam mengelola kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

Aktiva Produktif Bermasalah

APB tertinggi dimiliki oleh Bank *China Construction* sebesar 2,46 persen dan cenderung meningkat sebesar 0,03 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat kualitas aset yang rendah dalam mengelola aset produktif bermasalah. Bank *Multiarta* memiliki rata-rata APB terendah sebesar 1,11 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,10 persen, artinya Bank *Multiarta* memiliki tingkat kualitas aset yang tinggi dalam mengelola

aset produktif bermasalahnya terhadap total aset produktif.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR tertinggi dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa sebesar 106,28 persen dan cenderung menurun sebesar -1,59 persen, artinya bank tersebut mengalami risiko pasar akibat suku bunga. Bank Capital memiliki rata-rata IRR terendah sebesar 91,74 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,63 persen, artinya Bank Multiarta mengalami risiko kerugian.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Secara keseluruhan seluruh sampel bank memiliki rata-rata PDN sebesar 1,25 persen dan memiliki kecenderungan menurun sebesar -0,07 persen atau lebih dari 0%, sehingga dinyatakan bahwa seluruh sampel bank tidak ada yang mengalami risiko kerugian akibat nilai tukar valuta asing yang terjadi. Rata-rata PDN tertinggi dimiliki oleh Bank *Capital* sebesar 2,13 persen, sebaliknya rata-rata PDN terendah dimiliki oleh Bank *China Construction*.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank *Capital* Indonesia sebesar 114,73 persen dan cenderung meningkat sebesar 0,41 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam mengelola beban operasional dengan pendapatan operasional. Bank Multiarta memiliki rata-rata BOPO terendah sebesar 82,48 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,10 persen, artinya Bank Multiarta memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dengan menekan beban

operasional terhadap pendapatan operasional.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank *Capital* Indonesia sebesar 12,84 persen dan cenderung meningkat sebesar 1,04 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola pendapatan operasional selain bunga terhadap pendapatan operasional. Bank Multiarta memiliki rata-rata FBIR terendah sebesar 5,80 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,13 persen, artinya Bank Multiarta memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam mengelola pendapatan operasional selain bunga terhadap pendapatan operasional.

Fix Asset Capital Ratio (FACR)

FACR tertinggi dimiliki oleh Bank *Capital* Indonesia sebesar 70,42 persen dan cenderung meningkat sebesar 3,45 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang rendah dalam mengelola total aset tetap terhadap total modal. Bank Multiarta memiliki rata-rata FACR terendah sebesar 7,52 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar 0,30 persen, artinya Bank Multiarta memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dalam mengelola total aset tetap terhadap total modal.

Return On Asset (ROA)

ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa sebesar 1,51 persen dan cenderung menurun sebesar -0,02 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam mengelola laba bersih sebelum

pajak dengan rata-rata total aset. Bank *China Construction* memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,71 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar -0,01

persen, artinya Bank *China Construction* memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dalam mengelola laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	5,616	0,617
LDR (X1)	-0,001	0,005
IPR (X2)	-0,005	0,006
NPL (X3)	-0,108	0,034
APB (X4)	0,076	0,053
IRR (X5)	0,004	0,006
PDN (X6)	0,007	0,018
BOPO (X7)	-0,053	0,007
FBIR (X8)	0,003	0,008
FACR (X9)	0	0,002
R Square = 0,864	Sig. = 0,000	
R = 0,929	F Hit = 39,403	

Sumber : Data SPSS diolah.

Pengaruh LDR terhadap ROA
Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil analisis koefisien regresi sebesar -0,001. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015) Kumala Dewi Sahara (2018) LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Pengaruh IPR terhadap ROA
Secara teori IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa IPR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,005 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel IPR, secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Pengaruh NPL terhadap ROA
Secara teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa NPL memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,108 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tan Sau Eng (2013) Variabel NPL secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan.

Pengaruh APB terhadap ROA
Secara teori APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa APB memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,076 persen. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian Kumala Dewi Sahara (2018) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa IRR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,004 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kumala Dewi Sahara (2018) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori PDN memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa PDN memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,007 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel PDN, secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Secara teori BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,053 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adi Fernanda Putra (2013, Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Kumala Dewi Sahara (2018) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,003 persen. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Kumala Dewi Sahara (2018) yang menyatakan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa FACR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,000 persen.

ANALISIS UJI F dan Uji t

Tabel 4.
HASIL PERHITUNGAN UJI F DAN UJI t

Variabel	t- hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR	-0,101	1,673	-0,014	0,00	Diterima	Ditolak
IPR	-0,829	1,673	-0,11	0,012	Diterima	Ditolak
NPL	-3,141	-1,673	-0,387	0,15	Ditolak	Diterima
APB	1,424	-1,673	0,187	0,035	Diterima	Ditolak
IRR	0,702	+/- 2,003	0,093	0,009	Diterima	Ditolak
PDN	0,398	+/- 2,003	0,053	0,003	Diterima	Ditolak
BOPO	-7,622	-1,673	0,714	0,51	Ditolak	Diterima
FBIR	0,331	1,673	0,044	0,002	Diterima	Ditolak
FACR	-0,198	-1,673	0,026	0,001	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil perhitungan SPSS, data diolah.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa (LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BO PO,FBIR,dan FACR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian TW I 2015 sampai TW II 2020 Seluruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

BOPO, FBIR, dan FACR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA yang dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 86,4 persen dan sisanya sebesar 13,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau eng (2013), Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Kumala Dewi Sahara (2018) memiliki hasil sama mendukung bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Pembahasan mengenai Uji t pada masing-masing variabel bebas,

sebagai berikut :

1. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan berada di urutan kesembilan dari sembilan variabel bebas. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) yang menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh positif yang signifikan. Namun, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik penelitian Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Kumala Dewi Sahara (2018) yang sama menyatakan pengaruh negatif tidak signifikan.

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Pengaruh IPR terhadap ROA dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai 1,2 persen kontribusinya terhadap ROA Kesimpulan terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) yang menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik Rommy Rifky Romadloni (2015) yang

menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 15 persen terhadap ROA dan berada di urutan kedua dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Tan Sau Eng (2013), Adi Fernanda Putra (2013) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) APB memberikan kontribusi sebesar 3,5 persen terhadap ROA dan berada di urutan ketiga dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) menyatakan tidak terdapat kesamaan

karena adanya pengaruh negatif yang signifikan. Sementara, Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik Kumala Dewi Sahara (2018) yang menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) IRR memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap ROA dan berada di urutan kelima dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima. IRR selama periode penelitian jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun maka akan terjadi risiko nilai tukar.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. Sementara, Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya milik Kumala Dewi Sahara (2018) yang menyatakan pengaruh positif yang signifikan.

PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) PDN memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA dan berada di urutan keenam dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima. Hal tersebut diartikan bahwa terjadi peningkatan aset valuta asing lebih tinggi dibandingkan pasiva valuta asing. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) dan Kumala Dewi Sahara (2018) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya milik Rommy Rifky Romadloni (2015) yang menyatakan pengaruh positif signifikan.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO memberikan kontribusi sebesar 51 persen terhadap ROA dan berada di urutan pertama dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Tan Sau Eng (2013) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Kumala Dewi Sahara (2018) yang menyatakan pengaruh negatif yang signifikan.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap ROA dan berada di urutan ketujuh dari sembilan variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Kumala Dewi Sahara (2018) yang menyatakan pengaruh positif yang signifikan.

FACR

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil nilai koefisien determinasi parsial (r^2) FACR memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap ROA dan berada di urutan kedelapan dari sembilan

variabel bebas. Disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Adi Fernanda Putra (2013) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh negatif yang signifikan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, SARAN

KESIMPULAN

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 86,4 persen dan sisanya 13,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima

LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 0 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak .

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 1,2 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 15 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 3,5 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 0,9 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi

secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 0,3 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 51 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 0,2 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

FACR

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 0,1 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Diantara Sembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki

pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai efisiensi untuk investasi oleh para pemegang saham.

IMPLIKASI

Penelitian ini berimplikasi terhadap risiko usaha yang akan diambil oleh bank-bank BUSN Devisa Konvensional terkait dengan profitabilitas yang mengacu pada kebijakan OJK dan juga penerapan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan dengan prinsip kehati-hatian.

KETERBATASAN

Keterbatasan Penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia didalam website Bank China Construction tidak lengkap sehingga saya harus mencari pada situs Otoritas Jasa Keuangan. Keterbatasan dalam pencarian literatur karena menggunakan periode 5 tahun terakhir. Tidak dapat mengunjungi perpustakaan karena terhalang pandemi covid yang tidak memungkinkan untuk ke perpustakaan.

SARAN

Saran bagi Industri Perbankan diharapkan bagi bank yang memiliki nilai rata-rata NPL lebih dari 5 persen terutama Bank *China Construction* yang memiliki nilai NPL tertinggi dibandingkan bank lainnya yaitu sebesar 5,40 persen diharapkan bank tersebut dapat mengelola total kredit bermasalahnya dari total kredit keseluruhan agar dapat mengurangi terjadinya kerugian penyaluran kredit.

BOPO menurut ketentuan Bank Indonesia batas maksimal BOPO yaitu sebesar 100 persen. Bank *Capital* memiliki nilai BOPO sebesar 114,73 persen diharapkan bank tersebut dapat menekan beban operasional yang ditimbulkan agar lebih rendah untuk tetap menjaga tingkat efisiensi operasional bank.

Selama Periode penelitian ROA mengalami penurunan yang disebabkan Bank kurang bagus dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset, Maka diharapkan untuk periode selanjutnya ROA dapat mengalami peningkatan yakni dengan cara pihak bank melakukan perbaikan alokasi ke kredit ataupun alokasi ke Pihak Ketiga yaitu dapat dialokasikan melalui Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka dan deposito. Agar Bank dapat memperoleh pendapatan yang nantinya Jika ingin ROA suatu bank menghasilkan persentase yang tinggi, maka keuntungan yang didapatkan oleh bank juga harus tinggi.

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu. Kemudian disarankan juga untuk menggunakan literatur terbaru agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Fernanda Putra. 2013. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Eng, Tan. Sau., 2013. “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”. *Jurnal Dinamika Manajemen*.(Juli-September 2013). Pp 153-167

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Julius R Latumaerissa. 2014. Edisi, Cet 1. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

-----, 2019. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kumala Dewi Sahara, 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Laporan keuangan dan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Laporan Keuangan Publikasi”. (www.ojk.go.id), diakses Juni 2020.
- Paulina Asriyanti Masur, 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- PT. Bank Capital Indonesia. 2020. Tentang PT Bank Capital Indonesia serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai PT Bank Capital Indonesia <https://www.bankcapital.co.id/>
- PT. Bank China Construction Bank Indonesia. 2020. Tentang PT Bank China Construction Bank Indonesia serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai PT Bank China Construction <https://idn.ccb.com/corporate-visi.html>
- PT. Bank Multiarta Sentosa. 2020. Tentang PT Bank Multiarta Sentosa serta profil perusahaan visi, misi, dan nilai-nilai PT Bank Multiarta Sentosa <https://bankmas.co.id/>
- Rommy R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal of Business and Banking*. (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan / SEOJK NO.39/OJK.03/2017
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan / SE OJK NO.43/OJK.03/2016
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada